

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelompokan dan pelaporan biaya lingkungan dilakukan berdasarkan *International Guidance Document - Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*. Menurut IFAC, biaya lingkungan akan diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu : (1) biaya material dari output produk (*Materials Cost Of Product Outputs*), (2) biaya material dari output non-produk (*Materials Cost Of Non-Product Outputs*), (3) biaya kontrol limbah dan emisi (*Waste and Emission Control Cost*), (4) biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*Prevention and Other Environmental Management Cost*), (5) biaya penelitian dan pengembangan (*Research and Development Cost*), (6) biaya tak berwujud (*Less Tangible Cost*).

Tabel V.1
Pengelompokan Biaya Lingkungan Perusahaan Batik Plentong

Biaya Material dari Output Produk	-
Biaya Material dari Output Non-Produk	Bahan kimia untuk proses pewarnaan
Biaya Kontrol Limbah dan Emisi	Pengolahan Limbah Biaya pelatihan karyawan Biaya penyuluhan masyarakat
Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan	Biaya pemantauan lingkungan Biaya pengelolaan sampah
Biaya Penelitian dan Pengembangan	-
Biaya Tak Berwujud	Biaya sertifikasi lingkungan Biaya kompensasi

2. Biaya lingkungan Perusahaan Batik Plentong ditahun 2012 sebesar Rp. 183.324.000 atau sebesar 14% dari total biaya produksi. Biaya lingkungan Perusahaan Batik Plentong ditahun 2013 sebesar Rp. 201.768.000 atau sebesar 14,13% dari total biaya produksi. Biaya lingkungan Perusahaan Batik Plentong ditahun 2014 sebesar Rp. 233.902.000 atau sebesar 15,07% dari total biaya produksi.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan untuk Perusahaan Batik Plentong adalah :

Perusahaan Batik Plentong sebaiknya menyusun laporan biaya lingkungan secara periodik. Dengan tersedianya laporan biaya lingkungan, maka diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan monitoring terhadap aktifitas lingkungan yang dilakukan. Selain itu, dengan tersedianya laporan biaya lingkungan diharapkan manajemen mampu melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang lebih baik berkaitan dengan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Cahyandito, Fani. 2006. *Environmental Management Accounting*. Faculty of Economics, University of Padjadjaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Hansen, Mowen (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 7
-(2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 8
- (2007). *Managerial Accounting*. Thomson South-Western. Eight Edition.
- Hilton, Ronald W., dan David E. Platt. 2011. *Managerial Accounting Global Edition, Ninth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Jakarta: Graha Ilmu
- International Federation of Accountants. 2005. *International Guidance Document, Environmental Management Accounting*. New York and Geneva : United Nations Publications
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2010 tentang Baku Mutu Air Limbah Kawasan Industri
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- United Nations Division for Sustainable Development (UNSD) environmental management accounting initiative. www.un.org. Diakses tgl 26 April 2010
- <https://HPLI.com>
- [https://japanesebuginese.wordpress.com/2013/01/19/peranan-akuntansi-lingkungan-dalam-penanggulangan-kerusakan-lingkungan-2/Posted on January 19, 2013](https://japanesebuginese.wordpress.com/2013/01/19/peranan-akuntansi-lingkungan-dalam-penanggulangan-kerusakan-lingkungan-2/Posted%20on%20January%2019%2C%202013)
- <http://news.okezone.com/read/2013/07/04/1/124777/pencemaran-limbah-batik-di-pekalongan-makin-parah>
- <http://rainyviolet.blogspot.com/2011/10/analisis-biaya-lingkungan.html> diakses pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2011